

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha pembangunan bangsa yang dilakukan dari segi jasmani dan rohani bagi setiap manusia. Pembangunan bangsa melalui pendidikan diperkuat dengan pernyataan *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) bahwa “membangun dan memperbaiki keadaan seluruh bangsa harus dimulai dari sistem pendidikan sebab pendidikan adalah kunci menuju perbaikan peradaban masyarakat di masa mendatang.”<sup>1</sup> Pendidikan di negara Indonesia pada hakikatnya bertujuan untuk melahirkan generasi muda yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, senantiasa berakhlak mulia dan berilmu, serta bertanggung jawab. Demi mewujudkan tujuan yang di maksud maka lembaga pendidikan perlu menciptakan pembelajaran bermutu bagi setiap anak didik.

Pembicaraan terkait pendidikan seringkali berhubungan dengan lembaga yang mewadahnya baik pendidikan formal dalam lembaga sekolah maupun pendidikan non formal di lingkungan keluarga dan masyarakat. Masing-masing lembaga tersebut berpengaruh besar terhadap peningkatan kemampuan dan potensi anak. Tujuan pendidikan di atas, mengisyaratkan bahwa anak tidak hanya diberikan ilmu pengetahuan umum saja, tetapi ilmu agama juga perlu ditransformasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pepatah

---

<sup>1</sup>Durotul Yatimah, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: CV. Alungadan Mandiri, 2017), hal. 2-3.

mengatakan bahwa ilmu agama tanpa ilmu umum akan lumpuh dan ilmu umum tanpa ilmu agama akan buta. Hal ini menjelaskan bahwa sama seperti ilmu umum maka ilmu agama juga memiliki peranan penting dalam kemajuan dunia pendidikan. Pentransformasian ilmu agama kepada anak saat ini tidak hanya dilakukan pada pendidikan formal baik di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) maupun Kementerian Agama (Kemenag). Pendidikan non formal dalam hal ini telah berani ikut andil menyalurkan pengetahuan dan wawasan tentang ilmu agama bagi setiap anak didik. Salah satu bentuk pendidikan non formal yang marak bermunculan dan mendapat persepsi positif dari kalangan masyarakat, yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Taman Pendidikan Al-Qur'an atau biasa disebut dengan TPA/TPQ merupakan lembaga pendidikan non formal yang bertujuan untuk membentuk generasi muda berkarakter Islami, di mana memiliki pemahaman baik tentang Al-Qur'an dan senantiasa *berakhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari. TPQ dapat pula diartikan sebagai sarana dakwah Islam yang dirancang sesuai kebutuhan anak dan diisi dengan kegiatan, seperti pengenalan huruf hijaiyah, cara membaca dan menulis, hingga membaca Al-Qur'an tingkat lanjut.<sup>2</sup> Kemunculan Taman Pendidikan Al-Qur'an di lingkungan masyarakat tidak hanya mengajarkan tentang baca tulis Al-Qur'an saja, namun para guru di TPQ juga menanamkan dan membentuk *akhlakul karimah* pada diri anak. Sebab, pembentukan *akhlakul karimah* sangat penting untuk kehidupan anak

---

<sup>2</sup>Kayyis Fithtri Ajhuri dan Moch. Saichu, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang Badegan Ponorogo", *Jurnal Qalamuna*, Vol. 10, No. 2, (2018), hal. 178.

apalagi di usianya yang masih kanak-kanak seperti yang diungkapkan oleh Sitika, yaitu:<sup>3</sup>

akhlak yang baik perlu ditumbuhkan sejak dini ketika anak mencapai usia 2-5 tahun (masa prasekolah), di mana masa yang penting dalam membentuk *akhlakul karimah*. Anak usia dini adalah subjek utama dalam pembentukan *akhlakul karimah* sehingga anak perlu diberikan pembimbingan dan pelatihan mengenai cara bersikap dan beretika.

Mengingat betapa pentingnya pembentukan *akhlakul karimah* pada anak maka diperlukan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas dan mampu memberikan pembinaan akhlak sesuai kebutuhan anak didik. Mewujudkan hal tersebut tentu tidak terlepas dari strategi-strategi yang dilakukan oleh guru TPQ baik strategi langsung maupun strategi tidak langsung. Apabila dihubungkan dengan proses pembelajaran maka strategi langsung adalah strategi yang menekankan pada penyampaian materi secara langsung sehingga anak dapat memahaminya dengan mudah, sedangkan strategi tidak langsung adalah strategi yang berpusat pada anak didik sehingga menuntutnya untuk menemukan secara mandiri penyelesaian masalah. Strategi pembelajaran menurut Hamalik seperti dikutip Riyanto, yaitu “metode atau prosedur yang ditempuh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan materi dan komponen penunjang lainnya.”<sup>4</sup> Berdasarkan pendapat di atas, dijelaskan bahwa strategi guru adalah langkah guru yang disusun secara sistematis dan terencana untuk memberikan pembelajaran sehingga kemampuan dan potensi anak didik dapat berkembang.

---

<sup>3</sup>Achmad Junaedi Sitika, “Pembentukan Akhlak Al-Karimah pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 2, No. 1, (2018), hal. 2.

<sup>4</sup>Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 134.

Pendidikan akhlak dalam Islam bertujuan agar manusia berada dalam jalan kebenaran dan mendapat rida Allah SWT sehingga dapat mencapai akhlak yang mulia, di mana setiap perbuatannya mencerminkan nilai-nilai dalam Al-Qur'an dan hadis. Definisi akhlak sendiri menurut Maisyanah, dkk., diungkapkan sebagai:<sup>5</sup>

sifat atau kebiasaan yang dimiliki oleh setiap individu dan tertanam dalam jiwa sehingga menyebabkan individu tersebut melakukan tindakan tanpa berpikir terlebih dahulu. Oleh sebab itu, akhlak dapat dijadikan suatu pembeda antara individu yang memiliki keimanan tinggi kepada Allah SWT atau justru tidak sama sekali.

Pendidikan akhlak sangat penting untuk diberikan kepada anak sebab walaupun anak memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi apabila tidak diimbangi dengan akhlak yang mulia maka tetap saja akan melakukan berbagai penyimpangan dalam kehidupan masyarakat. Perintah kepada seluruh manusia agar senantiasa menanamkan *akhlakul karimah* juga dijelaskan dalam firman Allah SWT QS. At-Tahrim/66:6, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim/66:6)<sup>6</sup>

<sup>5</sup>Maisyanah, dkk., “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik”, *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 12, No. 1, (2020), hal. 20-21.

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Depag, 1992), hal. 951.

Ayat Al-Qur'an di atas, memberikan isyarat bahwa sudah menjadi kewajiban bagi setiap manusia untuk *berakhlakul karimah* sebagai bentuk ketakwaan dan keimanannya kepada Allah SWT. Oleh sebab itu, para orang tua harus mampu memberikan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya agar dapat membentengi anak dari perilaku dan tindakan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Apalagi di era digital saat ini, di mana banyak bermunculan teknologi baru yang didukung dengan pemanfaatan internet menjadikan masyarakat tidak terkecuali anak-anak lebih akrab berhubungan dengan *gadget* dan internet. Tingginya penggunaan internet pada masyarakat dibuktikan dengan laporan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2018, yaitu:<sup>7</sup>

Pengguna internet di negara Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup tinggi, yaitu pada tahun 2014 mencapai 88 juta orang. Tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 132,7 juta orang, kemudian tahun 2017 jumlahnya mencapai 143,26 juta orang dan terakhir tahun 2018 pengguna internet sebanyak 171,17 juta orang.

Hasil survei di atas, memperlihatkan bahwa dalam kesehariannya masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu bersama teknologi pintarnya baik untuk mencari informasi maupun sekedar bermain daripada berkomunikasi langsung dengan sesama. Hal ini tidak hanya terjadi pada kalangan masyarakat fase remaja dan dewasa saja, tetapi juga anak-anak generasi milenial saat ini tertarik untuk menikmati perkembangan teknologi misalnya, untuk bermain *games online*, melihat konten-konten *youtube*, dan penggunaan aplikasi *tiktok* yang semakin hari meramaikan dunia maya. Tidak dipungkiri hal tersebut dapat memunculkan perilaku-perilaku negatif dalam

---

<sup>7</sup>Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, *Buletin APJII Edisi 40*, (Jakarta: APJII, 2019), hal. 2.

diri anak sekaligus seiringnya waktu anak akan melupakan kodratnya sebagai makhluk sosial yang pada hakikatnya tidak dapat hidup sendiri dan senantiasa memerlukan bantuan orang lain. Dewasa ini, penggunaan media sosial sering disalah gunakan untuk kegiatan tidak terpuji lainnya, seperti menghina dan merendahkan orang lain melalui komentar-komentar negatif yang tentu saja termasuk dalam bentuk *pembullying* sehingga dapat mengganggu kesehatan mental orang tersebut. Beberapa fenomena yang disebutkan di atas, memperlihatkan bahwa akhlak yang baik sangat diperlukan untuk membatasi anak dalam berperilaku kepada sesama sehingga tercipta kehidupan masyarakat yang tentram dan damai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, telah ditemukan banyak pendirian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) terutama di Bulus Bandung Tulungagung dan sekitarnya. Sebagian besar Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut melangsungkan proses pembelajaran di masjid atau musala pada sore hari (16.00-17.00 WIB) misalnya, TPQ Al-Choir Ngepeh Bandung Tulungagung, Madin Al-Ikhlas Bulus Bandung Tulungagung, dan TPA/TPQ Plus Al-Ikhlas Gandong Bandung Tulungagung.<sup>8</sup> Berbeda dengan TPQ Al-Falah Bulus Bandung Tulungagung, meskipun berada di daerah yang jauh dari pusat kota (kurang lebih 20 kilometer) tidak menjadi masalah untuk Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut melakukan pengembangan. Pengelolaan yang baik mulai dari sumber daya manusia yang kompeten hingga sarana dan prasarana memadai membuat TPQ Al-Falah Bulus Bandung Tulungagung diminati oleh masyarakat sekitar.

---

<sup>8</sup>Observasi, Madin Al-Ikhlas Bulus Bandung Tulungagung, TPA/TPQ Plus Al-Ikhlas Gandong Bandung Tulungagung, TPQ Al-Choir Ngepeh Bandung Tulungagung, 16 Desember 2020.

TPQ Al-Falah Bulus Bandung Tulungagung pada umumnya tidak hanya fokus pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an saja, tetapi pihak lembaga juga memberikan materi pelajaran untuk madrasah diniyah yang dilaksanakan pukul 15.00-16.00 WIB. Proses pembelajaran Al-Qur'an baik tingkat Iqra jilid 1-6, Juz Amma, maupun Al-Qur'an di TPQ Al-Falah Bulus Bandung Tulungagung ini dibagi dalam dua waktu, yaitu sore hari (16.00-17.00 WIB) dan malam hari (18.00-19.00 WIB).<sup>9</sup> Pemilihan waktu ini dikarenakan agar tidak mengganggu aktivitas belajar santri pada pendidikan formalnya dan sebagai langkah TPQ untuk memberikan pembelajaran keagamaan yang lebih baik. Berkaitan dengan pembentukan *akhlakul karimah* pada santri biasa dilakukan guru TPQ baik ketika pembelajaran berlangsung maupun di luar jam belajar mengajar. Langkah guru TPQ di tengah pembelajaran, yaitu memberikan pengarahan dan peringatan melalui komunikasi langsung sebab dengan kondisi demikian, santri dapat mudah menyerap apa yang disampaikan guru. Mengenai langkah guru TPQ di luar jam pembelajaran lebih difokuskan pada pemberian contoh dan kegiatan yang positif, di mana dapat mendorong santri untuk bersikap dan berbicara sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan fenomena di atas, mendorong penulis melakukan penelitian tentang strategi guru Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam membentuk akhlak mulia dan terpuji pada santri. Berpedoman pada hal di atas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Guru dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri di TPQ Al-Falah Bulus Bandung Tulungagung.”**

---

<sup>9</sup>Observasi, TPQ Al-Falah Bulus Bandung Tulungagung, 16 Desember 2020.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka fokus penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana strategi guru dalam membentuk *akhlakul karimah* santri melalui keteladanan di TPQ Al-Falah Bulus Bandung Tulungagung?
- b. Bagaimana strategi guru dalam membentuk *akhlakul karimah* santri melalui pembiasaan di TPQ Al-Falah Bulus Bandung Tulungagung?
- c. Bagaimana strategi guru dalam membentuk *akhlakul karimah* santri melalui nasihat di TPQ Al-Falah Bulus Bandung Tulungagung?
- d. Bagaimana strategi guru dalam membentuk *akhlakul karimah* santri melalui pemberian perhatian di TPQ Al-Falah Bulus Bandung Tulungagung?
- e. Bagaimana strategi guru dalam membentuk *akhlakul karimah* santri melalui hukuman di TPQ Al-Falah Bulus Bandung Tulungagung?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk *akhlakul karimah* santri melalui keteladanan di TPQ Al-Falah Bulus Bandung Tulungagung.
- b. Mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk *akhlakul karimah* santri melalui pembiasaan di TPQ Al-Falah Bulus Bandung Tulungagung.
- c. Mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk *akhlakul karimah* santri melalui nasihat di TPQ Al-Falah Bulus Bandung Tulungagung.



- d. Mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk *akhlakul karimah* santri melalui pemberian perhatian di TPQ Al-Falah Bulus Bandung Tulungagung.
- e. Mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk *akhlakul karimah* santri melalui hukuman di TPQ Al-Falah Bulus Bandung Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian tentang strategi guru dalam membentuk *akhlakul karimah* santri Taman Pendidikan Al-Qur'an ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap keragaman metode pembentukan akhlak sehingga menciptakan generasi muda berkarakter Islami di masa mendatang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk merumuskan program-program pendidikan terutama pada proses pembelajaran dalam membentuk *akhlakul karimah* santri.

- b. Bagi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Penelitian ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan proses pengajaran dan pembelajaran khususnya terkait pembentukan *akhlakul karimah* pada santri sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi guru dalam membentuk *akhlakul karimah* pada santri melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, pemberian perhatian, dan hukuman di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

## E. Penegasan Istilah

Terkait penelitian dengan judul “Strategi Guru dalam Membentuk *Akhlakul Karimah* Santri di TPQ Al-Falah Bulus Bandung Tulungagung” maka perlu ditegaskan istilah-istilah, yaitu sebagai berikut:

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Strategi Guru

Strategi menurut Djamarah dan Zain diartikan sebagai “suatu cara atau metode ataupun sebuah garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”<sup>10</sup> Strategi guru dalam pandangan Uno, yaitu “cara untuk memahamkan siswa mengenai materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.”<sup>11</sup> Jadi, yang di maksud strategi guru adalah metode, prosedur, atau rencana yang diambil dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran tertentu.

---

<sup>10</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 5.

<sup>11</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 2.

b. Membentuk *Akhlakul Karimah*

Seperti yang dikemukakan oleh Sitika bahwa membentuk *akhlakul karimah*, yaitu “usaha orang tua atau pendidik melalui pembinaan, pembiasaan pengarahan, dan bimbingan sehingga tercipta suatu kepribadian yang baik, mulia, serta terpuji.”<sup>12</sup> Jadi, membentuk *akhlakul karimah* adalah usaha seseorang untuk menciptakan suatu tingkah laku yang mulia dan terpuji.

2. Definisi Operasional

Strategi guru dalam penelitian ini di maksudkan untuk membentuk *akhlakul karimah* atau akhlak terpuji pada diri santri. Strategi yang dilakukan untuk pembentukan *akhlakul karimah* yang di maksud, yaitu melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, pemberian perhatian, dan hukuman.

Strategi guru melalui keteladanan, yaitu guru memberikan contoh dan teladan yang baik pada santri terkait bagaimana caranya bersikap, berbicara, dan melakukan sesuatu. Strategi guru melalui pembiasaan, yaitu guru memberikan kegiatan rutin atau aktivitas yang diulang-ulang agar santri menjadi terbiasa. Strategi guru melalui nasihat, yaitu guru senantiasa memberikan pengarahan yang positif sehingga santri menjadi tergerak untuk ber*akhlakul karimah*. Strategi guru melalui pemberian perhatian, yaitu guru memberikan pujian dan penghargaan kepada hasil belajar yang didapatkan oleh santri. Strategi guru melalui hukuman, yaitu guru

---

<sup>12</sup>Achmad Junaedi Sitika, “Pembentukan Akhlak...”, hal. 5.

memberikan peringatan yang memaksa santri agar bersedia memperbaiki tingkah lakunya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka yang di maksud dengan judul Strategi Guru dalam Membentuk *Akhlakul Karimah* Santri di TPQ Al-Falah Bulus Bandung Tulungagung, menjelaskan tentang kegiatan dan aktivitas guru Taman Pendidikan Al-Qur'an meliputi, keteladanan, pembiasaan, nasihat, pemberian perhatian, dan hukuman agar memudahkan dalam membentuk *akhlakul karimah* pada santri.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Peneliti menyusun kerangka penelitian secara sistematis tujuannya agar pembaca memahami dengan jelas dan terarah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Secara garis besar, sistematika penulisan skripsi yang akan dilakukan terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian inti memuat enam bab, yaitu Bab I Pendahuluan terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Bab III Metode Penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian terdiri dari deskripsi dan analisis data dan temuan penelitian. Bab V Pembahasan berisi tentang bahasan temuan penelitian tentang strategi guru dalam membentuk *akhlakul karimah* santri melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, pemberian perhatian, dan hukuman di TPQ Al-Falah Bulus Bandung Tulungagung dengan menggunakan teori-teori penelitian.

Bab VI Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan menjelaskan tentang jawaban seluruh fokus penelitian, sedangkan saran merupakan implikasi dari hasil penelitian dan pertimbangan penulis. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.